

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan untuk membentuk Akhlak, Moral, Iman dan Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam membentuk pribadi masyarakat Indonesia yang memiliki akhlak, moral, iman, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa terdapat dalam asas-asas berbangsa dan bernegara Indonesia. Dasar negara Indonesia, Pancasila sila pertama, “Ketuhanan Yang Maha Esa,” memperlihatkan pentingnya agama dalam membentuk karakter dan kepribadian setiap insan, juga membentuk kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang percaya dengan adanya Tuhan Yang Maha Esa.¹

Pada naskah tersebut disebutkan pentingnya dalam membentuk kepribadian salah satunya adalah pembentukan moral dalam diri masyarakat Indonesia. Yang mana nilai moral akan selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari, pastinya kita akan selalu berhubungan dengan individu lainnya.

Nilai moral secara umum dapat diartikan sebagai perbuatan baik atau buruk yang menjadi pegangan seluruh masyarakat semasa hidupnya. Jadi nilai moral dapat juga diartikan sebagai pendorong segala aktivitas yang akan kita lakukan sebagai acuan untuk kita melakukan segala tindakan apapun. Sehingga yang dapat membatasi apa yang baiknya kita lakukan

¹ *Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, 15 Juli 2022), 25.

ataupun apa yang seharusnya tidak kita lakukan adalah nilai moral pada diri kita sendiri. Dengan banyaknya contoh yang sangat nyata salah satunya adalah tanggung jawab dapat dengan mudah kita cari dengan situasi kemerosotan nilai moral bangsa saat ini.²

Berbicara tentang nilai moral dapat kita lihat untuk saat ini banyak sekali kemerosotan nilai moral yang dapat kita jumpai. Dimana kemerosotan nilai moral pada bangsa dikarenakan individu masing-masing. Contoh dari kemerosotan nilai moral diantaranya yang sering kita jumpai di era modern ini dan sering sekali keluar di sosial media ialah hilangnya rasa hormat kepada orang yang lebih tua. Rasa hormat atau adab sopan santun tidak lagi dipandang sebagai norma tertinggi dalam kehidupan bermasyarakat yang menyebabkan merosotnya nilai moral pada diri seseorang dalam menjalani kehidupan.³ Nilai moral juga merupakan nilai kesusilaan atau juga bisa disebut dengan etika maupun akhlak yang didalamnya mengandung perbuatan baik atau buruk yang ada dalam individu.⁴

Adanya kemerosotan nilai moral disebabkan oleh beberapa hal diantaranya lingkungan serta kemajuan teknologi di zaman sekarang yang semakin canggih. Dimana kemajuan zaman sangat berpengaruh terhadap nilai moral yang ada pada diri masyarakat. Secara umum, nilai moral merupakan hukum tingkah laku yang diterapkan pada diri individu agar

² A. Sudiarji, SJ., dkk, *Karya Lengkap Driyarkara Esai-Esai Filsafat Pemikiran Yang Terlibat Penuh Dalam Perjuangan Bangsaanya* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama: 2006), 479.

³ Ritanto Ilahi, *Nilai Moral Dalam Novel 3600 Detik Karya Charon: Kajian Pragmatik Sastra* (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2021), 6.

⁴ A. Sudiarji, SJ., dkk, *Karya Lengkap Driyarkara*, 508.

dapat bersosialisasi dengan benar untuk terjalinnya rasa hormat dan menghormati. Kata moral selalu mengacu pada baik dan buruknya perbuatan manusia (akhlak).⁵ Jadi, moral dapat kita artikan sebagai suatu tindakan seseorang guna menilai benar dalam cara hidup seseorang mengenai apa yang baik dan apa yang buruk. Yaitu pemahaman dan pandangan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab serta berakhlak.

Hal yang lebih mengkhawatirkannya lagi sudah banyak tersebar berita-berita tentang kerusakan nilai moral/akhlak yang terdapat dalam dunia Pendidikan. Fenomena yang mengkhawatirkan tersebut seringkali dipublikasikan di berbagai media meliputi, perkelahian pelajar, pergaulan bebas, siswa dan mahasiswa terlibat kasus narkoba, hingga siswa bermain di pusat perbelanjaan pada saat jam pelajaran.

Seperti kasus yang sempat viral penhujung tahun 2022 di Ponorogo terdapat 191 pelajar SMP dan SMA dan di awal tahun di bulan Januari terdapat 9 orang yang mengajukan dispensasi. Terdapat berbagai alasan menikah di usia dini akan tetapi kebanyakan hamil diluar nikah karena pergaulan bebas. Sungguh ini kejadian yang telah terjadi di Ponorogo, bukan tidak mungkin jika perilaku seperti ini akan merembet di daerah lain. Bahkan mungkin hal ini juga sudah terjadi di daerah lain. Kalau dibiarkan kondisi seperti ini tentunya akan berdampak juga pada para generasi penerus bangsa yang seharusnya memiliki nilai moral yang baik (akhlakul karimah).

⁵ Edi Rohani, *Pendidikan Dan Pancasila Kewarganegaraan* (Wonosobo: Gema Media: 2019), 127.

Oleh karena itu, nilai moral merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan ketika kita berada dalam kehidupan bermasyarakat. Yang nantinya nilai moral tersebut akan kita bawa kemanapun kita berada. Nilai moral dalam Pendidikan Agama Islam dapat kita sebut Akhlak. Akhlak sebagai bagian integral dari struktur ajaran Islam menjadi persoalan yang sangat perlu diperhatikan, sehingga masyarakat Islam tidak terjebak pada pola-pola pendidikan modern yang hanya mengandalkan kemajuan-kemajuan yang bersifat rasional dan material belaka, dengan mengesampingkan nilai-nilai yang bersifat moral. Maka jelaslah, tujuan Allah mengutus Nabi Muhammad untuk menyampaikan risalahNya karena persoalan akhlak menjadi persoalan mendasar dalam setiap nilai kehidupan. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw :

الْأَخْلَاقُ صَالِحٌ لِأَتَمِّمْ بُعِثْتُ إِنَّمَا

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.”⁶

Imam Ibnu Abdil Barr dalam kitabnya At-Tamhid menjelaskan bahwa maksud “الْأَخْلَاقُ صَالِحٌ” dalam makna Hadis ini adalah seluruh kebaikan yang ada, seperti kehormatan diri, adil, dll.

Pentingnya nilai moral bagi terciptanya kondisi lingkungan yang harmonis, diperlukan upaya serius untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara intensif. Nilai moral berfungsi sebagai panduan bagi manusia agar

⁶ Imam Ahmad Bin Hambal dkk, Jilid. II, (Beirut: Dar al-Fikr, 1991) 381.

mampu memilih dan menentukan suatu perbuatan dan selanjutnya menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk.

Pendidikan moral merupakan tindakan yang berkaitan dengan perilaku manusia, baik itu ucapan maupun sebuah tindakan. Sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak sejak kecil, karena anak pada usia dini masih mudah untuk dibimbing.⁷ Nilai moral yang telah diajarkan pada anak-anak sejak kecil akan mudah diingat oleh mereka hingga anak tumbuh besar. Mengajarkan anak-anak tentang nilai moral membutuhkan kesabaran serta kehati-hatian. Namun Ketika mereka masih pada tahap proses pengenalan, tidak dapat sepenuhnya menerima dan mencerna semua yang diajarkan kepadanya, apalagi pelajaran yang abstrak. Jadi untuk menanamkan nilai moral yang baik pada anak juga perlu proses.

Tatkala menanamkan nilai moral pada diri masyarakat, di mana sumber Pendidikan maupun contoh nilai moral yang baik tidak hanya didapat dari seorang pendidik. Nilai moral juga bisa dijumpai langsung dalam kehidupan bermasyarakat bahkan dilingkungan terdekat kita yaitu keluarga. Tidak hanya itu kita juga dapat mempelajari nilai moral dari media cetak maupun elektronik.⁸ Apalagi di zaman modern yang saat ini banyak media platform yang digunakan para pelajar. Salah satu media elektronik yang dapat menjadi sumber belajar untuk menanamkan nilai moral pada individu adalah film, series, ftv dan masih banyak lagi.

⁷ Istiqomatul Faridah, *Nilai-Nilai Moral Dalam "Film Nussa"*(Jakarta : Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2022), 3.

⁸ Imawati, *Nilai-Nilai Akhlak Dalam Film Syurga Cinta Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2013), 5.

Film merupakan tontonan yang mudah menarik perhatian, terutama untuk kalangan remaja. Karena memang mudah dalam menarik perhatian para remaja, media film ini dapat digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran. Film dibuat tidak hanya sekedar dibuat, film dibuat juga untuk menyampaikan pesan kepada khalayak umum.

Film termasuk dalam karya sastra yaitu kaya media visual. Film dalam kamus besar Bahasa Indonesia, memiliki arti sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat. gambar negatif (yang akan dibuat potret) maupun gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Selain itu, film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup (KBBI, 1990).⁹

Selama ini industri perfilman baik di Indonesia maupun di luar negeri hanya berorientasi pada keberhasilan menjual produk tanpa memperhatikan efek yang ditimbulkan akibat film tersebut. Terdapat beberapa film yang sudah tayang di Indonesia akan tetapi kurang mendidik, menampilkan adegan-adegan yang tidak pantas seperti berciuman, hermesraan dengan lawan jenis, bahkan adegan-adegan mesum yang tidak layak untuk dipertontonkan. Walaupun dari pihak yang menaikkan film tersebut sudah memberikan peringatan bahwasannya film tersebut khusus ditonton hanya untuk usia 18 tahun keatas, akan tetapi masih banyak anak dibawah usia tersebut menontonnya. Namun di tengah ramainya perfilman di Indonesia yang berdampak negatif bagi remaja tersebut, pada tahun 2022 di Indonesia muncullah film Cinta Subuh yang cukup populer.

⁹ Muhammad Ali Mursid Alfathoni dkk, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2020), 2.

Film Cinta Subuh ini diperankan oleh pasangan suami istri yang menikah dengan cara ta'aruf cukup terkenal dikalangan masyarakat. Cinta Subuh adalah film drama Indonesia tahun 2022 yang disutradarai oleh Indra Gunawan. Film yang diadaptasi dari novel berjudul sama karya Ali Farighi ini, dibintangi oleh Dinda Hauw, Roger Danuarta, dan Rey Mbayang. Film Cinta Subuh ditayangkan di bioskop Indonesia pada 19 Mei 2022.

Angga (Rey Mbayang) merupakan mahasiswa yang jarang shalat tepat waktu. Ia jatuh cinta kepada Ratih (Dinda Hauw) yang cerdas dan religius. Keunikan, ketulusan, keceriaan, dan pembawaan Angga membuat Ratih mau membuka hati. Sebelum bertemu Angga, Ratih berharap untuk memiliki pasangan yang mampu menjaga pandangannya, berbudi pekerti tinggi, cerdas, dan menjalankan kewajiban sebagai manusia beragama. Semua harapan Ratih ada dalam Arya Satria Negara (Roger Danuarta), yang juga menyimpan rasa terhadap Ratih. Berbeda dengan Angga, Arya patuh pada setiap nilai dan aturan agama. Karena itulah, Arya tidak mendekati Ratih secara serampangan. Menurut Arya, satu-satunya cara agar ia bisa bersama dengan Ratih adalah melalui ikatan pernikahan. Salat subuh tepat waktu adalah satu-satunya permintaan Ratih kepada Angga yang tidak pernah dilaksanakan dengan baik. Permintaan tersebut membuat Ratih memutuskan untuk mengakhiri hubungan mereka.

Dengan adanya synopsis tersebut penulis tertarik untuk meneliti tokoh yang bermain dalam film cinta subuh tersebut, penulis mengambil judul **“Nilai-Nilai Moral dalam Film “Cinta Subuh” Karya Ali Farighi”** dengan meneliti Film tersebut, diharapkan peneliti dapat menemukan nilai-

nilai moral pada Film “Cinta Subuh” yang terdiri dari moral terhadap Tuhan. Moral terhadap manusia dan moral terhadap diri sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas tersebut, maka rumusan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana nilai moral terhadap Tuhan yang digunakan oleh pengarang dalam film “Cinta Subuh”?
2. Bagaimana nilai moral terhadap manusia yang digunakan oleh pengarang dalam film “Cinta Subuh”?
3. Bagaimana nilai moral terhadap diri sendiri yang digunakan oleh pengarang dalam film “Cinta Subuh”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bentuk nilai moral terhadap Tuhan yang digunakan oleh pengarang dalam film “Cinta Subuh”.
2. Mendeskripsikan bentuk nilai moral terhadap manusia yang digunakan oleh pengarang dalam film “Cinta Subuh”.
3. Mendeskripsikan bentuk nilai moral terhadap diri sendiri yang digunakan oleh pengarang dalam film “Cinta Subuh”.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat berkontribusi dalam pengembangan keilmuan serta dalam penelitian film selanjutnya. Khususnya pada film ini yaitu nilai moral terhadap tuhan, manusia dan diri sendiri.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk peneliti-peneliti selanjutnya serta dapat meningkatkan mutu para pembaca terhadap nilai moral yang sesuai dengan ajaran agama. Dengan ini pembaca akan memahami banyak sekali sumber belajar yang dapat dijadikan acuan untuk peserta didik mengasah serta mengetahui apa itu nilai moral.

E. Telaah Pustaka

Nama	No	Judul	Persamaan	Perbedaan
Siti Aisatul Mafluka	1	Nilai – Nilai Moral dan Sosial Dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto (2020)	Menganalisis nilai moral dalam sebuah film	Menganalisis judul film yang berbeda.

Akbar	2	Analisis Nilai Religius Dalam Novel Cinta Subuh Karya Ali Farighi (2020)	Menganalisis karya sastra dari penuls Ali Farighi	Penelitian ini menganalisis buku Cinta Subuh dari penulis Ali Farighi, penelitian saya meneliti nilai moral yang terkandung didalam film Cinta Subuh, novel Cinta Subuh yang telah di filmkan.
Istiqomatul Faridah	3	Nilai-nilai moral dalam “film nussa”(2021)	Menganalisis nilai moral pada film	Walaupun sama membahas nilai moral pada sebuah film, akan tetapi berbeda dengan penelitian saya yang mana penelitian saya bukan pada film animasi, akan tetapi movie yang

				diperagakan oleh beberapa aktris dan actor.
Khanifah Khoerul Mar'ati , Widi Setiawati, dan Via Nugraha	4	Analisis Nilai Moral Dalam Novel “Laskar Pelangi” Karya Andrea Hirata (2019)	Menganalisis nilai moral dalam sebuah novel	Menganalisis nilai moral dalam 3 hal, diantaranya moral terhadap Tuhan, Manusia, dan Alam.
Hanifah Julman Nurjannah, Haris Supratno	5	Nilai-Nilai Moral Dalam Film Bumi Manusia Yang Disutradarai Oleh Hanung Bramantyo (2022)	Sama-sama membahas nilai moral	Penulis hanya membahas nilai moral baik dan buruk dan nantinya, saya akan meneliti 3 hal dalam nilai moral yaitu moral terhadap Tuhan, Manusia, dan Alam.

Deby Rodearni Simbolon , Esra Perangin-angin , dan Suasti Murni Nduru	6	Analisis Nilai-Nilai Religius, Moral, Dan Budaya Pada Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk Karya Hamka Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas (2022)	sama-sama membahas nilai moral dalam novel.	Menganalisis novel yang berbeda. Dimana penulis membahas nilai moral, serta nilai religius yang ada pada novel sementara saya akan membahas nilai moral yang dibagi menjadi 3 yaitu moral terhadap Tuhan, Manusia, dan Alam.
---	---	--	---	--

F. Kajian Teoretis

Sebagai kajian teori dalam penelitian ini, akan dijelaskan dasar-dasar ilmiah yang berkaitan dengan :

1. Nilai Moral
 - a. Pengertian Nilai

Nilai adalah salah satu penunjuk untuk meyakinkan kita dalam menentukan suatu pilihan yang akan kita ambil. Dalam hal penunjuk tersebut dapat juga diartikan sebagai rujukan, rujukan yang kita ambil ini dapat mengarah pada norma, etika, peraturan undang-undang, kebiasaan, aturan agama, dan beberapa rujukan lainnya. Nilai dapat melahirkan beberapa Tindakan manusia yang melekat pada moral setiap individu.¹⁰

Nilai merupakan sesuatu yang menarik untuk masyarakat, sesuatu yang menyenangkan, yang dilihat, sesuatu yang dikagumi dan diinginkan, singkatnya suatu hal yang baik. Menurut perkataan Hans Jonas, nilai adalah *the addressee of a yes*, nilai merupakan sesuatu yang kita iyaikan atau kita aminkan. Nilai selalu mempunyai konotasi positif.¹¹

b. Moral

Moral adalah tingkah laku yang telah diatur atau ditetapkan oleh etika. Makna moral secara etimologi yakni moral berasal dari bahasa Latin yaitu *mos* (jamak: *mores*) yang artinya kebiasaan, adat.¹² Etika memang memiliki pengertian yang melebihi ajaran-ajaran moral, namun di lihat dari sisi lain etika juga kurang dari ajaran-ajaran moral. Jadi, tetap saja keduanya kurang dan lebih sama. Etika memang melebihi ajaran-ajaran moral karena etika lebih

¹⁰ Hafidz Qiyadah Robbaniyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Anak*, (Semarang: Pilar Nusantara: 2019), 2

¹¹ Larassati, *Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel Peter karya Risa Saraswati. Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 2(1),(2021) 38–47.

¹² Erlin Dewi K dkk, *Moral Yang Mulai Hilang*, (Kabupaten Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia: 2020), 2

mengarahkan kita untuk dapat memahami secara persis dan lebih mendasar mengapa kita harus memiliki sikap, tindakan atau kelakuan kita sesuai pada norma tertentu.

Dengan makna lain, etika mengarahkan kita untuk mengerti secara mendasar dan tepat mengapa kita harus hidup sebagai seseorang yang baik dengan mendasarkan perilaku kita pada norma atau ajaran tertentu yang dianut dan dijunjung tinggi oleh masyarakat di mana kita eksis. Namun, etika juga masih kurang dari ajaran moral karena bukan wewenang atau wilayah etika untuk menetapkan apa yang baik dan apa yang buruk, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh.¹³

c. Nilai Moral

Moral menjadi salah satu keistimewaan yang diberikan Tuhan kepada umatnya, hal ini menjadi salah satu yang membedakan manusia dengan makhluk-makhluk ciptaan-Nya yang lain. Moral adalah hal yang menunjukkan sikap akhlak manusia, dimana segala hal yang dilakukan akan dinilai, yang nantinya akan menjadi karakteristik pada diri manusia.

Haidar Bagir menyatakan adanya persamaan antara akhlak dengan moral, yang mana keduanya merupakan nilai baik dan buruk dari suatu perbuatan manusia. Pada akhirnya nilai moral dapat didefinisikan sebagai suatu perbuatan yang menunjukkan sikap

¹³ L. Sinuor Yosepuh, *Etika Bisnis: Pendekatan Filsafat Moral Terhadap Perilaku Pebisnis Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor: 2010), 33.

akhlak baik atau buruk dan menjadi karakteristik diri setiap insan sari setiap perilakunya.¹⁴

Nilai moral adalah segala sesuatu yang berhubungan erat dengan diri sendiri, orang lain dan juga masyarakat, serta juga terdapat hubungannya dengan alam sekitar dan sesuatu hal yang yang bersangkutan pada Allah SWT. Selanjutnya, nilai moral juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dianggap baik dan nantinya akan dijadikan sebagai karakter dan rujukan oleh masyarakat dilingkungannya serta dapat juga dijadikan pedoman bagi orang-orang disekelilingnya.¹⁵

Nilai moral merupakan perilaku yang berkaitan dengan kebaikan maupun keburukan seseorang.¹⁶ Nilai moral sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut dikarenakan nilai moral dijadikan suatu pedoman bagi seorang individu dalam bersikap dan bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat sosial.¹⁷ Maka dari itu nilai moral bisa kita dapat berupa pesan kritik sosial dan juga dapat berupa pesan religi.¹⁸ Moral dibagi menjadi 3 bagian, dinataranya :

¹⁴ Liberatus Surya Rossario, *Analisis Nilai Moral Yang Tergambar Melalui Kasih Sayang Orangtua Dalam Cerpen Beiyong Karya Zhuziqing* (Malang : Universitas Brawijaya Malang, 2016), 26.

¹⁵ Anissa Widianingsih, *Nilai-Nilai Moral Yang Terdapat Pada Film “ La Vie En Rose “*, (Semarang: UNNES, 2011), 6.

¹⁶ Hanifah Julman Nurjannah dkk, *Nilai-Nilai Moral Dalam Film Bumi Manusia Yang Disutradarai Oleh Hanung Bramantyo*, Volume 9, *Nilai-Nilai Moral Dalam Film Bumi Manusia*, Nomer 4, 2022,137

¹⁷ Deby Rodearni Simbolon dkk, *Analisis Nilai-Nilai Religius, Moral, Dan Budaya Pada Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk Karya Hamka Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas*, Volume 5, *Jurnal Basataka (JBT)*, No. 1, 2022, 51.

¹⁸ Maryam dkk, *Analisis Nilai Moralitas Pada Tokoh Utama Dilan Dalam Novel Dilan (Dia Adalah Dilanku Tahun 1990) Karya Pidi Baiq. Parole* (*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*), 1(6), 2018, 929-936.

1) Moral Terhadap Tuhan

Yang dimaksud dengan moral terhadap Tuhan atau bisa disebut juga dengan moral ketuhanan dapat diartikan sebagai semua hal yang berkaitan dengan kepercayaan dan keagamaan. Sebagai moral yang berasal dari ajaran agama.

Salah satu contoh nilai moral terhadap Tuhan adalah memiliki sikap toleransi antar agama, menghargai keyakinan setiap manusia, dapat menjalani kehidupan yang rukun ketika kita berdampingan dengan yang berbeda keyakinan, berdoa kepada Allah, salat, bersyukur, percaya kepada takdir Allah, dan percaya bahwa kematian kehendak Allah¹⁹.

2) Moral Terhadap Manusia

Nilai-nilai kemanusiaan tidak bisa diajarkan, mereka harus dibangkitkan dari dalam diri setiap manusia. Transformasi seseorang tidak bisa terjadi hanya melalui pengajaran, tetapi dapat dicapai melalui upaya-upaya membangkitkan kesadaran diri (selfrealization), yaitu bila nilai-nilai itu muncul dari dalam diri manusia tersebut.²⁰

Nilai moral yang terdapat dalam diri setiap manusia dapat dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya maupun segala aktivitas yang mereka lihat. Terutama dalam lingkup keluarga, bagaimana keluarga mendidik maka itulah moral yang ada pada

¹⁹ Istmiatul Ahwalliyah, *Analisis Nilai Moral Novel di ujung subuh Karya M. Tanwirul A.Z.*, (Pontianak : Universitas Tanjungpura, 2021), TH.

²⁰ Sukayasa dkk, *Pengintegrasian Nilai-Nilai Kemanusiaan (Human Values) Dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*, 2017, 56

dalam diri manusia. Indikator nilai moral hubungan manusia dengan manusia lainnya dapat berupa tolong menolong, kasih sayang, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama.²¹

3) Moral Terhadap Diri Sendiri

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri dapat berhubungan dengan masalah-masalah seperti eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, takut, maut, rindu, dendam, kesepian, bimbang antara beberapa pilihan, dan lain-lain yang lebih melibatkan diri dan kejiwaan seorang individu. Indikator nilai moral dilihat dari hubungan manusia dengan dirinya sendiri berupa jujur, tanggung jawab, pantang menyerah, kebijaksanaan, berkeinginan kuat, keberanian moral²², sabar, pemaaf, adil, dan ikhlas.

2. Konsep Film

a. Pengertian Film

Film merupakan salah satu dari banyaknya media komunikasi yang memiliki audio visual, di dalamnya mengandung sebuah pesan yang disampaikan kepada penontonnya. Berdasarkan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang perfilman pada Bab 1 Pasal 1 bahwa Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata

²¹ Istmiatul Ahwalliyah, Analisis Nilai Moral Novel di ujung subuh Karya M. Tanwirul A.Z.

²² Liberatus Surya Rossario, Analisis Nilai Moral Yang Tergambar Melalui Kasih Sayang Orangtua Dalam Cerpen *Beiyong* Karya Zhuziqing, 31.

sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.²³

Secara harfiah film adalah cinematographie. Cinematographie berasal dari kata cinema yang memiliki arti "gerak". Tho atau phytos yang memiliki arti (cahaya). Oleh karena itu, film juga dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya. Javadalasta (2011) juga menyatakan bahwa film merupakan rangkaian dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang dikenal dengan sebutan movie atau video.²⁴

b. Fungsi Film

Film merupakan salah satu media massa yang memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

1) Hiburan

Film sudah mendapat tempat sendiri, sebagai media hiburan, karena mengandung pesan-pesan yang terdapat di dalam alur ceritanya yang mana mampu menimbulkan imajinasi, ketegangan, ketakutan dan benturan emosional, seolah semua orang yang sedang menonton film tersebut ikut merasakan dan menjadi bagian didalamnya.

2) Pendidikan

Sebagai media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh pedidik dalam

²³ Laili Hanim Masrurin, *Pesan Moral Dalam Film Doremi and You Karya B.W. Purba Negara*, (Kediri : IAIN Kediri, 2021), 27.

²⁴ Muhammad Ali Mursid Alfathoni, *Pengantar Teori Film*, 2.

rangka berkomunikasi dengan peserta didiknya. Alat bantu tersebut disebut dengan media pendidikan, sedangkan komunikasi adalah sistem penyampainnya. Pendidik dapat memberikan satu tayangan kepada peserta didik sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

3) Penerangan

Sebagai media penyampai pesan kepada khalayak luas, film selalu memiliki penjelasan tentang sesuatu hal yang belum diketahui sebagian orang. Biasanya film jenis ini dikategorikan film dokumenter. Banyak sekali instansi-instansi yang menggunakan film dokumenter sebagai media untuk memperkenalkan program atau produk mereka kepada masyarakat luas ataupun golongan tertentu.²⁵

c. Jenis-jenis Film

Di pasaran, film dibagi menjadi beberapa jenis dengan berbagai kriteria dan memiliki aturan masing-masing. Beberapa jenis film tersebut memiliki tujuan dan fungsi tersendiri, yaitu:²⁶

1) Film Dokumenter (*Documentary Films*)

Film dokumenter ini, berisi tentang kehidupan nyata, melalui berbagai macam cara dan tujuan. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa fungsi film dokumenter ialah sebagai

²⁵ Ricky Jayanta Sitepu, *Analisis Nilai Moral Pada Film The Great Wall : Tinjauan Sosiologi Sastra 《长城》电影的道德价值分析: 社会文学 “Chángchéng” diànyǐng de dàodé jiàzhí fēnxī: Shèhuì wénxué*, (Sumatra, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatra, 2019), 14.

²⁶ Risanul Islami, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film “99 Nama Cinta” Karya Danial Rifki Dan Relevansinya Dengan Kitab Ayyuhal Walad*, (Kediri : Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2022), 28.

penyebarkan informasi, pendidikan dan propaganda kepada kelompok penonton atau beberapa orang tertentu.

Salah satu contoh film dokumenter yang ada di stasiun televisi adalah : “National Geographic”, “Animal Planet” serta “Discovery Channel” yang menyiarkan film dokumenter mengenai masalah alam, kebudayaan hingga teknologi.

2) Film Cerita Pendek (*Short Films*)

Film cerita pendek atau *Short Films* biasanya memiliki durasi tayangan paling lama ialah 60 menit. Pada kelompok-kelompok tertentu. Film cerita pendek juga dapat digunakan sebagai eksperimen untuk berlatih, atau sebagai pemanasan sebelum membuat film cerita panjang. Jenis film cerita pendek ini biasa diproduksi oleh para mahasiswa jurusan film atau acara televisi yang khusus untuk film cerita pendek.

3) Film Cerita Panjang (*Feature Length Films*)

Film cerita panjang adalah film-film yang biasa ditayangkan di gedung bioskop, yang berfungsi sebagai hiburan atau sekedar tontonan umum. Umumnya jenis film ini memiliki durasi lebih dari 60 menit seperti 100-120 menit. Jenis film ini biasa diproduksi oleh Negara Amerika. Namun saat ini sudah banyak negara yang memproduksi jenis film cerita panjang. Bahkan dalam film-film tertentu atau film kolosal durasinya dapat mencapai kurang lebih 180 menit, seperti film produksi India yang di dalamnya kaya akan tarian dan juga nyanyian.

4) Film Berita

Seperti film dokumenter, News Reel juga didasarkan pada faktatentang peristiwa nyata. Karena sifat berita, filmunggulanjugaharus mengandung nilai informasi. Perbedaan mendasar antara filminformasi dan dokumenter terletak pada bentuk ekspresi dan durasi.

5) Film Cerita

Story Film atau film ceirta adalah film yang berisi cerita danbiasanya ditampilkan di teater/bioskop. Jenis filmini diproduksi dan didistribusikan ke publik seperti halnya merchandise. Temacerita yang ditampilkan dalam film jenis ini bisa berupa cerita fiksi, atau bisa juga kisah nyata dengan banyak perubahan, sehinggamuncul unsur-unsur menarik dalam plot dan citra yang lebihartistik.

6) Film Kartun

Pada awalnya, film kartun dibuat untuk anak-anak. Namundalam perkembangannya, film yang memvisualisasikan seni lukissebagai kehidupan juga diminati oleh berbagai kalangan, termasukorang dewasa. Effendy mengatakan fokus pembuatan kartun adalahmelukis, dan setiap lukisan harus akurat. Gambar satu per satudengan hati-hati, lalu ambil gambar satu per satu. Kemudianhasil pemotretan digabungkan dan

diputar ulang pada proyektor film untuk menunjukkan efek gerak dan kehidupan.²⁷

G. Metode Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu nilai-nilai moral dalam film “Cinta Subuh” karya Ali Farighi. Maka dari itu fokus dalam penelitian ini adalah nilai moral dalam film “Cinta Subuh”. Nantinya nilai moral ini dibagi menjadi 3, nilai moral pada Tuhan, nilai pada terhadap manusia dan nilai moral pada diri sendiri.

Untuk memudahkan memperoleh data dan kesimpulan secara objektif tentang nilai moral dalam film “Cinta Subuh”, langkah yang ditempuh penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan yang mengidentifikasi pemilihan dan perumusan masalah, menyelidiki variabel-variabel yang relevan melalui telaah kepustakaan.

Sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu dari segi primer serta sekunder. Data primer yang peneliti ambil yakni dari penelitian ini adalah film “Cinta Subuh”. Sedangkan data sekunder, peneliti mengambil dari berbagai sumber, mulai dari buku, jurnal, artikel dan sumber lain yang mendukung sumber data primer.

Objek penelitian ini adalah film “Cinta Subuh” Cinta Subuh adalah film drama Indonesia tahun 2022 yang disutradarai oleh Indra Gunawan. Film yang diadaptasi dari novel berjudul sama karya Ali Farighi ini,

²⁷ Fatha Rosyadi, *Nilai Optimisme Pada Film Iqro: My Universe Sutradarai qbal Alfajri Dan Interelasinya Dengan Kitab Riyadhusshalihin Jilid I*, (Kediri : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2022), 25.

dibintangi oleh Dinda Hauw, Roger Danuarta, dan Rey Mbayang. Film *Cinta Subuh* ditayangkan di bioskop Indonesia pada 19 Mei 2022.

Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini dengan menggunakan metode dokumenter. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumenter. Studi dokumenter adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.²⁸

Dalam metode dokumenter kita dapat mengambil dokumen melalui suatu gambar, tulisan maupun karya dari seseorang. Dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan akan di saring hingga sesuai dengan fokus penelitian kemudian selanjutnya akan di analisis sesuai kebutuhan peneliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Langkah yang akan dilakukan oleh peneliti ini adalah mengkaji karya sastra (film) yang disutradarai oleh Indra Gunawan. Film yang diadaptasi dari novel berjudul *Cinta Subuh* karya Ali Farighi ini, dibintangi oleh Dinda Hauw, Roger Danuarta, dan Rey Mbayang dengan judul film “*Cinta Subuh*” agar dapat menemukan permasalahan yang berhubungan dengan judul penelitian yakni nilai moral yang terdapat dalam film “*Cinta Subuh*”.

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi. Dimana analisis isi merupakan teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara objektif dan sistematis. Analisis

²⁸ Djaman Satori dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 149.

ini digunakan untuk mengungkapkan kandungan nilai-nilai tertentu dalam sebuah buku dengan memperhatikan pada konteks.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan penjabaran secara deskriptif mengenai apa yang nantinya akan peneliti tulis, yang secara garis besar mengenai bagian awal, isi, dan bagian akhir. Bisa disebut juga dengan kerangka penelitian yang nantinya akan peneliti jabarkan didalam karya tulisnya.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan penelitian kajian Pustaka yang nantinya juga menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana peneliti akan meneliti nilai moral yang ada didalam film “Cinta Subuh.

Dimana dibagian bab awal peneliti akan membahas perihal latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah Pustaka, kajian teoritis, metode penelitian, dan defnisi istilah tentunya yang sesuai dengan judul yang telah peneliti paparkan.

Untuk penulisan selanjutnya di bab II peneliti akan membahas Fokus 1 yaitu peneliti akan menganalisis nilai moral terhadap Tuhan pada novel film “Cinta Subuh”, sehingga di bab III membahas fokus 2 , peneliti menganalisis nilai moral terhadap manusia pada film “Cinta Subuh”, yang nantinya di bab IV membahas fokus 3, dimana peneliti menganalisis menganalisis nilai moral terhadap diri sendiri pada film “Cinta Subuh”. Terdapat bab V yang nantinya penulis akan menyimpulkan hasil dari penelitian tersebut.

I. Definisi Istilah

Bagian ini memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan agar terdapat kesamaan penafsiran dan terhindar dari kekaburan, diantaranya :

Nurhadi, dkk (Wicaksono, 2017:339) mengemukakan ajaran yang mengandung nilai moral meliputi: nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan nilai moral hubungan manusia dengan alam.²⁹ Nilai moral dalam penelitian ini nantinya akan dibagi menjadi 3 bagian. Yakni :

1. Nilai moral pada Tuhan

Nilai moral terhadap Tuhan disini merupakan hubungan antara manusia dengan tuhanNya, atau dapat disebut juga hubungan antara makhluk dengan sang penciptanya. Indikator nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan berupa berdoa kepada Allah, shalat, bersyukur, percaya kepada takdir Allah, dan percaya bahwa kematian kehendak Allah.³⁰

2. Nilai moral pada manusia

Nilai moral terhadap manusia merupakan hubungan manusia dengan manusia, yang dimana setiap insan tidak dapat hidup sendiri. Setiap insan yang bernyawa pasti saling membutuhkan

²⁹ Yohana Hartati Sianipar, *Analisis Nilai Moral Tokoh Utama Pada Novel Janji Karya Tere Liye*, vol.6, Analisis Nilai Moral Tokoh Utama | Sianipar; Yuhdi – UNIMED, Agustus 2022, 616.

³⁰ Istmiatul Ahwalliyah DKK, *Analisis Nilai Moral Novel Di Ujung Subuh Karya M. Tanwirul A.Z.,Ppontianak, 2021*), 5.

satu sama lainnya. Indikator nilai moral hubungan manusia dengan manusia lainnya berupa tolong menolong³¹, kasih sayang,³² dan kepedulian terhadap sesama.

3. Nilai moral pada diri sendiri

Nilai moral terhadap diri sendiri, hubungan kita dengan diri sendiri. Yang mana setiap insan pasti mempunyai persoalan didalam dirinya, sehingga nantinya bagaimana insan itu menghadapi persoalan tersebut. Bagaimana nilai yang terdapat dalam dirinya untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Indikator nilai moral dilihat dari hubungan manusia dengan dirinya sendiri berupa jujur, tanggung jawab, pantang menyerah³³, kebijaksanaan, berkeinginan kuat, berani, sabar, pemaaf, adil, keberanian moral³⁴ dan ikhlas.

³¹ Istmiatul Ahwalliyah, DKK, 5.

³² Yohana Hartati Sianipar, *Analisis Nilai Moral Tokoh Utama Pada Novel Janji Karya Tere Liye* 616.

³³ Yohana Hartati Sianipar, 616.

³⁴ Liberatus Surya Rossario, *Analisis Nilai Moral Yang Tergambar Melalui Kisah Orang Tua Dalam Cerpen Beiyng Karya Zhaziqing*, 31.